



## **Antisipasi Kekerasan Melalui Penyuluhan Stop Bullying di SMPN 2 Parongpong dan SMP Nurul Huda Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat**

**Rahma Anne Ahdinie<sup>1</sup>, Ukkasyah Quwwatulhaq<sup>2</sup>, Siti A'Rafatunnisa<sup>3</sup>,  
Hana Nabilah<sup>4</sup>, Tika Karlina Rachmawati<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rahmaanne01@gmail.com](mailto:rahmaanne01@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ukkasyahq@gmail.com](mailto:ukkasyahq@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sitiarafa123@gmail.com](mailto:sitiarafa123@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [hananabilah97792@gmail.com](mailto:hananabilah97792@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id](mailto:tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Kekerasan di sekolah, khususnya dalam bentuk bullying, merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis siswa. Artikel ini mengkaji pelaksanaan penyuluhan "Stop Bullying" yang dilakukan oleh Mahasiswa kelompok KKN Reguler Sisdamas 276 di SMPN 2 Parongpong dan SMP Nurul Huda, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi akan dampak buruk bullying serta mengedukasi mereka tentang cara-cara pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas), yang melibatkan siswa-siswi kelas 7, 8, dan 9 sebagai target utama. Penyuluhan dilakukan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan permainan edukatif yang dirancang untuk memotivasi siswa agar berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai isu bullying, serta adanya komitmen untuk tidak terlibat dalam tindakan bullying. Diharapkan, program ini dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian bullying disekolah-sekolah terkait dan membangun budaya positif di kalangan siswa

**Kata Kunci:** Antisipasi kekerasan, bullying, penyuluhan

### **Abstract**

*Violence at school, especially in the form of bullying, is a serious problem that can have a negative impact on students' psychological development. This article examines the implementation of "Stop Bullying" counseling carried out by Regular KKN Sisdamas Group 276 students at SMPN 2 Parongpong and SMP Nurul Huda, Parongpong District, West Bandung*

*Regency. This counseling aims to increase students' awareness of the negative impacts of bullying and educate them about ways to prevent and handle bullying in the school environment. The method used is a community empowerment-based service approach (Sisdamas), which involves students in grades 7, 8 and 9 as the main target. Counseling is carried out through presentations, interactive discussions and educational games designed to motivate students to play an active role in creating a school environment that is safe and free from violence. The results of the activity show an increase in students' understanding and awareness regarding the issue of bullying, as well as a commitment not to be involved in bullying. It is hoped that this program can contribute to reducing the incidence of bullying in related schools and building a positive culture among students*

**Keywords:** *Anticipation of violence, bullying, counselling*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler berbasis Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan sosial di komunitas mereka. Pada tahun 2024, KKN Reguler SISDAMAS diintegrasikan dengan pendekatan berbasis komunitas yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui berbagai program edukasi dan sosialisasi. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perubahan sosial yang berkelanjutan, termasuk upaya pencegahan kekerasan di sekolah (Firdaus & Ramadhani, 2020).

Salah satu isu sosial yang menjadi perhatian dalam program KKN tahun ini adalah fenomena bullying di lingkungan sekolah. Bullying, atau perundungan, adalah bentuk kekerasan yang terjadi secara sistematis dan berulang, yang dapat menimbulkan dampak serius bagi korban. Penelitian menunjukkan bahwa bullying di sekolah dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi, serta mempengaruhi prestasi akademik siswa (Suyadi & Widiyanti, 2020). Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi dan mencegah bullying sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

Dalam konteks ini, Mahasiswa KKN Reguler SISDAMAS kelompok 276 melaksanakan program penyuluhan "Stop Bullying" di SMPN 2 Parongpong dan SMP Nurul Huda, Desa Ciwaruga Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi tentang bahaya bullying dan memberikan edukasi mengenai cara-cara pencegahan dan penanganan masalah tersebut. Kegiatan ini difokuskan pada siswa-siswi kelas 7, 8, dan 9, yang merupakan usia rentan dan sangat penting dalam pembentukan karakter (Prasetyo et al., 2021).

Menurut Sucipto, gejala bullying pada remaja sekolah dapat mencakup berbagai masalah akademik dan psikologis, seperti penurunan prestasi akademik, absensi yang meningkat, menurunnya minat untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, penurunan kemampuan konsentrasi, berkurangnya minat pada kegiatan sekolah, dan hilangnya minat pada aktivitas yang sebelumnya disukai (Dafiq et al., 2020). Bullying dapat dikategorikan dalam lima jenis perilaku sesuai dengan klasifikasinya (Dafiq et al., 2020):

1. Kontak Fisik: Termasuk tindakan-tindakan seperti memukul, menggigit, mencakar, menendang, mengunci seseorang di dalam ruangan, mencubit, dan merusak barang milik orang lain.
2. Kontak Verbal Langsung: Mencakup ancaman, penghinaan, perendahan, gangguan, penggunaan julukan, sarkasme, cemoohan, intimidasi, makian, dan penyebaran berita buruk.
3. Perilaku Verbal Tidak Langsung: Mengandung ekspresi wajah sinis, sikap merendahkan, dan perilaku seperti menjulurkan lidah.
4. Perilaku Non-Verbal Tidak Langsung: Meliputi tindakan seperti membisu, memanipulasi persahabatan hingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, serta pengiriman surat kaleng.
5. Pelecehan Seksual: Termasuk tindakan-tindakan agresif yang bersifat seksual.

Faktor penyebab bullying bisa sangat bervariasi, termasuk faktor individu, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Faktor individu seperti rendahnya harga diri, perasaan tidak aman, atau kecenderungan agresif dapat berkontribusi pada perilaku bullying. Di sisi lain, lingkungan keluarga yang tidak harmonis atau kurangnya pengawasan orang tua juga dapat menjadi faktor risiko. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung atau adanya kultur kekerasan juga berpotensi memperburuk masalah ini (Utami & Nugraha, 2023).

Penyuluhan "Stop Bullying" yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN bertujuan untuk mengatasi berbagai faktor tersebut dengan memberikan informasi yang tepat dan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berbicara tentang pengalaman mereka. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini melibatkan presentasi, diskusi interaktif, dan permainan edukatif yang dirancang untuk memotivasi siswa agar berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman (Haryanto, 2021).

Hasil dari program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menurunkan angka kejadian bullying di SMPN 2 Parongpong dan SMP Nurul Huda, serta meningkatkan solidaritas dan dukungan di kalangan siswa. Penerapan pengetahuan yang didapat dari penyuluhan ini diharapkan dapat berlanjut dalam

bentuk tindakan preventif dan responsif terhadap kasus bullying di masa depan (Prasetyo et al., 2021).

Dengan demikian, program penyuluhan ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah bullying secara langsung tetapi juga untuk membangun budaya sekolah yang lebih positif dan inklusif. Melalui pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat berkontribusi pada penciptaan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa.

## 2. Tujuan

Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memperdalam pemahaman tidak hanya di kalangan siswa, tetapi juga di antara para guru dan tenaga kependidikan mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan kasus bullying. Dengan meningkatkan pemahaman tersebut, diharapkan mereka dapat lebih efektif dalam mengenali dan menangani tindakan bullying di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai berbagai bentuk perilaku bullying serta dampak psikologis yang mungkin ditimbulkan bagi korban. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik bullying dan efeknya, baik siswa maupun tenaga pendidik dapat lebih siap dan terampil dalam mencegah tindakan tersebut, serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan praktis dalam mengatasi dan mengurangi insiden bullying, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih positif dan inklusif.

## B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan adalah pendekatan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas), yang melibatkan siswa-siswi kelas 7, 8, dan 9 di SMPN 2 Parongpong dan SMP Nurul Huda sebagai target utama. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2024 dengan pembagian waktu pada pukul 08.00 WIB di SMPN 2 Parongpong dan pada pukul 13.00 WIB di SMP Nurul Huda. Penyuluhan dilakukan melalui metode presentasi, diskusi interaktif, dan permainan edukatif yang dirancang untuk memotivasi siswa agar berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan serta menolak kerasa segala perilaku pembulian.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Tahapan Pra-Pelaksanaan

Kegiatan pra-pelaksanaan di mulai pada 31 juli 2024 dengan agenda kunjungan ke SMPN 2 Parongpong dan pendekataan awal kepada kepala sekolah dan para staff pengajar SMPN 2 Parongpong. Agenda serupa dilakukan pula kepada SMP Nurul Huda pada tanggal 02 Agustus 2024. Selang beberapa hari setelahnya atau

tepatnya 08 Agustus 2024 kami berkunjung kembali dalam rangka mengajukan rancangan kegiatan sosialisasi anti-bullying dan perizinan kepada pihak sekolah.



**Gambar 1.** Kunjungan awal dan pengajuan rancangan kegiatan sosialisasi

Pihak sekolah menyambut dengan penuh semangat dan antusias terhadap rencana kegiatan sosialisasi yang diinisiasi oleh kelompok KKN Reguler Sisdamas kelompok 276. Pihak sekolah memahami dan mendukung sepenuhnya tujuan positif dari program tersebut. Selain itu, dalam hal fasilitas dan persiapan ruangan, kedua sekolah tersebut telah menunjukkan kesiapan penuh untuk menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan guna mendukung kelancaran acara. Dukungan ini menunjukkan komitmen dari pihak sekolah dalam memastikan program berjalan sukses dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

## 2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2024. Kegiatan ini terbagi dalam dua sesi, dengan sesi pertama berlangsung di SMPN 2 Parongpong pada pukul 08.00-10.00 WIB, dan sesi kedua dilaksanakan di SMP Nurul Huda pada pukul 13.00-15.00 WIB. Sosialisasi ini menyangkai seluruh siswa kelas 7, 8, dan 9, dengan fokus pembahasan pada isu-isu bullying di kalangan remaja. Selain itu, disinggung pula pentingnya penggunaan gadget atau teknologi digital secara bijak guna menghindari kasus kekerasan, terutama dalam bentuk cyberbullying.

Tema sosialisasi, "Menggunakan Gadget dengan Bijak dan Anti-Bullying untuk Masa Depan yang Gemilang", dipilih untuk memberikan wawasan yang komprehensif kepada para siswa. Metode penyuluhan mencakup presentasi, diskusi interaktif, serta permainan edukatif yang dirancang agar materi dapat diserap dengan lebih menyenangkan dan efektif. Di akhir setiap sesi, narasumber juga memimpin beberapa ice breaking untuk menjaga semangat para peserta tetap tinggi dan membuat suasana lebih hidup. Aktivitas ini bertujuan untuk menghindari kejemuhan serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan.



**Gambar 2.** Sosialisasi Anti-Bullying ke SMPN 2 Parongpong dan SMP Nurul Huda

Selama sosialisasi berlangsung, siswa-siswi didorong untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam ice breaking. Sebagai motivasi, panitia kelompok KKN Reguler Sisdamas 276 menyiapkan reward bagi peserta yang aktif. Ini bertujuan untuk memacu semangat mereka dalam menyerap materi yang disampaikan. Respon dari siswa-siswi SMPN 2 Parongpong dan SMP Nurul Huda sangat antusias, meskipun selama sesi penyuluhan mereka masih perlu diingatkan dan diawasi agar tetap fokus. Banyak dari mereka yang secara aktif memberikan tanggapan dan berbagi pengalaman terkait tindakan bullying. Antusiasme ini menunjukkan bahwa isu bullying dan penggunaan gadget dengan bijak sangat relevan dan perlu dibahas lebih lanjut di kalangan remaja.



**Gambar 3.** Sesi Foto Bersama di SMPN 2 Parongpong

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama, dilaksanakan Rembuk Warga yang mana agenda ini dimaksudkan sebagai forum diskusi bersama dan penyampaian program kerja (proker) mahasiswa KKN 276 Desa Ciwaruga. Rangkaian acara yang pertama adalah penyampaian proker yang telah disusun kelompok kami. Proker yang kami tawarkan adalah agenda sosialisasi literasi digital yang dalam pelaksanaannya akan diadakan di sekolah-sekolah wilayah Dusun 3. Pada tahap kedua, dilakukan pemetaan sosial untuk

memahami lebih dalam kondisi dan persepsi siswa serta tenaga kependidikan terkait masalah bullying di lingkungan sekolah. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa banyak siswa yang menyadari adanya tindakan bullying, baik yang dilakukan secara fisik maupun verbal, namun sebelumnya belum memahami betul dampak jangka panjangnya. Dari segi tenaga kependidikan, mereka menyatakan kesulitan dalam mengatasi bullying tanpa adanya panduan yang jelas. Kegiatan ini membuka mata seluruh pihak bahwa tindakan bullying sangat berbahaya dan bisa merusak generasi muda jika tidak segera ditangani. Kesadaran ini mendorong pihak sekolah untuk lebih aktif dan peka dalam mendeteksi serta menangani masalah bullying di masa depan.

Berdasarkan hasil pemetaan sosial, dilakukan perencanaan yang melibatkan siswa, guru, dan tenaga kependidikan untuk merumuskan strategi pencegahan dan penanganan bullying. Pihak sekolah mulai merancang kebijakan anti-bullying yang jelas, mencakup definisi, jenis-jenisnya, serta prosedur penanganannya. Selain itu, direncanakan program pendidikan karakter yang bertujuan membentuk siswa yang saling menghargai dan menjunjung tinggi sikap tolong-menolong. Program ini tidak hanya mencakup kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan doa bersama yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Di sisi lain, peran orang tua dalam mendukung program ini juga menjadi fokus utama perencanaan, dengan harapan orang tua lebih aktif dalam memantau dan mendukung perkembangan anak di rumah.

Pada tahap keempat, pelaksanaan sosialisasi dan kegiatan pencegahan bullying dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa dan guru. Sosialisasi ini berjalan lancar dan mendapat apresiasi dari pihak sekolah serta siswa-siswi SMPN 2 Parongpong dan SMP Nurul Huda. Melalui diskusi, ice breaking, dan games yang diselenggarakan, siswa semakin bersemangat dalam mengikuti sosialisasi. Mereka juga lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapatnya di depan teman-teman mereka. Pihak penyelenggara, yaitu kelompok KKN Reguler Sisdamas 276, merasa bangga karena kegiatan ini mampu berjalan dengan sukses berkat kerjasama dari semua pihak. Kedepannya, pihak sekolah diharapkan lebih terbuka untuk mengadakan sosialisasi serupa guna menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa-siswi. Sementara itu, berbagai program seperti layanan konseling bagi korban bullying serta program rehabilitasi bagi pelaku juga mulai dijalankan sebagai langkah lanjutan dari pelaksanaan program anti-bullying di sekolah.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan melalui sosialisasi penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman siswa-siswi tentang *bullying* dan dampaknya. Selain itu, kegiatan ini juga mengingatkan pentingnya peran guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Berikut beberapa poin yang didapatkan oleh siswa-siswi setelah dilakukannya sosialisasi penyuluhan.

1. Anak-anak SMPN 2 Parongpong dan SMP Nurul Huda kelas 7, 8 dan 9 mulai memahami dan mengetahui makna, sikap, perilaku ataupun tindakan dari perundungan sehingga seluruh siswa-siswi bersikap hati-hati jika ingin bercanda dan mengganggu sesama teman atau lawan sejenisnya. Mulai menjaga perkataan dan selalu mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua. Sosialisasi ini juga membantu meningkatkan kesadaran dan kepekaan antara sesama siswa-siswi. Mereka kini lebih peka terhadap kondisi temanteman mereka dan memiliki pemahaman tentang pentingnya menjaga satu sama lain. Sosialisasi ini juga berperan penting dalam pembentukan budaya sekolah yang lebih ramah dan aman. Dengan pemahaman tentang *bullying*, siswa-siswi dan guru dapat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, positif dan sejahtera.
2. Pihak sekolah dan tenaga kependidikan mengucapkan banyak terima kasih atas terselenggaranya workshop mengenai tindak kekerasan *bullying* kepada anak-anak, karena hal tersebut masih menjadi persoalan sulit yang dihadapi pihak sekolah untuk saling menanggulanginya. Pihak sekolah pun tersadarkan bahwa ternyata tindakan *bullying* ini sangatlah berbahaya dan kedepannya dapat merusak generasi muda apabila tidak segera diatasi dengan baik. Pihak sekolah juga mulai aktif dan meningkatkan rasa kepekaannya kepada sesama tenaga kependidikan dan seluruh siswa SMPN 2 Parongpong dan SMP Nurul Huda.
3. Pihak penyelenggara, kelompok KKN Reguler Sisdamas 276 merasa bangga karena telah dapat menyelesaikan program yang direncanakan mengenai sosialisasi penyuluhan tindakan *bullying* di SMPN 2 Parongpong dan SMP Nurul Huda. Pihak penyelenggara pun mengucapkan banyak terima kasih sudah diberikan izin dan fasilitas waktu, tempat, peserta dan sebagainya sehingga sosialisasi dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan berjalan dengan sukses berkat bantuan siswa-siswi SMPN 2 Parongpong dan SMP Nurul Huda karena sudah menyimak dengan baik pematerian, berani menjawab pertanyaan, berani bertanya, berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya. Ditambahkan dengan adanya ice breaking dan games dari pihak penyelenggaran membuat siswa-siswi tambah bersemangat karena sesudahnya akan mendapat reward/hadiah.
4. Merujuk pada kegiatan ini, kedepannya pihak penyelenggara berharap agar tindakan *bullying* terbebas dari siapa saja dan di lingkungan mana pun itu. Kedepannya pihak sekolah bisa lebih terbuka dan aktif untuk mengadakan sosialisasi kembali guna menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan tenang bagi siswa-siswi di sekolah.

Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi tindak kekerasan *bullying* di sekolah ialah sebagai berikut :

1. Sekolah harus memiliki kebijakan anti-bullying yang jelas, yang mencakup definisi, jenis-jenisnya dan prosedur penanganannya. Kebijakan ini harus di sosialisasikan kepada seluruh siswa, guru dan staf lainnya.
2. Mengadakan sesi pendidikan untuk siswa tentang apa itu bullying, dampaknya, dan cara melaporkannya, program seperti ini bisa melibatkan diskusi. Menciptakan budaya sekolah di mana siswa dapat belajar tanpa rasa takut, menggunakan pendidikan karakter, membuat kebijakan untuk mencegah *bullying* di sekolah dengan melibatkan siswa, membuat sekolah model penerapan sistem anti *bullying*, dan meningkatkan kesadaran tentang *bullying* dan cara mencegahnya kepada pihak yang bertanggung jawab hingga ke tingkat rumah tangga dan tempat tinggal.
3. Menyediakan layanan konseling untuk korban bullying untuk membantu mereka mengatasi trauma dan membangun kepercayaan diri. Memberikan program rehabilitasi atau konseling untuk pelaku bullying untuk memahami perilaku mereka dan mencari solusi untuk perubahan positif.
4. Menegakkan aturan dengan konsisten dan adil. Memberikan konsekuensi yang sesuai bagi pelaku bullying sambil memastikan bahwa proses penegakan hukum transparan dan berkeadilan. Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas kebijakan dan program anti-bullying, serta menyesuaikan pendekatan sesuai dengan hasil evaluasi dan umpan balik dari siswa, staf, dan orang tua.

Hal tersebut di atas dapat menjadi rujukan pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan warga sekolah dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam ranah kependidikan. Berikut ini merupakan upaya-upaya yang dapat dilaksanakan siswa maupun pihak sekolah untuk mengatasi tindak kekerasan perilaku *bullying* (Hidayati, 2012).

1. Upaya pencegahan tindakan bullying ini tidak hanya dilakukan oleh guru sendiri namun harus dilakukan pengawasan secara menyeluruh dan dilakukan oleh semua pihak baik dari guru, petugas keamanan dan petugas kebersihan sekolah. Pencegahan anti *bullying* juga menjadi tugas dan kewajiban guru selain memberikan pembelajaran pada siswa.
2. Adanya program Pendidikan Karakter, program ini diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa yang sehat dan saling menyayangi dan menghargai antar teman. Salah satu contoh program Pendidikan karakter yang dapat dikembangkan ialah sholat dhuhur berjamaah atau dengan doa bersama. Sekolah dapat memberikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dengan menyelipkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang mampu saling menghargai dan meninggalkan budaya kekerasan.

3. Keterlibatan penuh antar orang tua siswa, karena cagar pertama seorang anak ialah berada di lingkungan keluarga. Sehingga program anti *bullying* ini akan sangat baik apabila dikembangkan di rumah di mana peran orang tua sangat dominan. *Bullying* masih dapat dicegah dan dapat dihentikan dengan menjaga komunikasi yang baik dengan anak-anak. Dengan menciptakan waktu untuk berkomunikasi, kita dapat mengenali potensi timbulnya suatu masalah dan membantu anak dalam menghadapai permasalahan yang dihadapinya. Orang tua memegang peranan penting dalam proses perkembangan anak. Namun sebagai orang tua, harus mengakui bahwa terkadang orang tua menyerahkan sepenuhnya masalah pendidikan dan isu yang anak-anak hadapi di sekolah kepada para pendidik di sekolah. Dalam menghadapi isu *bullying*, peran orang tua dan pendidik di sekolah sama pentingnya. Orang tua dan guru di sekolah harus bekerjasama agar tercipta sebuah lingkungan yang positif antar sesama siswa di sekolah.

Oleh karena itu, korban *bullying* juga harus aktif berperan dalam mengantisipasi tindakan *bullying*. korban tidak hanya pasrah atau berdiam diri, harus berani mengambil tindakan bahkan melawan jika di perlukan. Karena jika para korban *bullying* hanya berdiam diri maka akan memberi peluang bagi pelaku *bullying* untuk malakukan tindakan secara terus menerus dilain waktu dan dilain kesempatan.

## **E. PENUTUP**

*Bullying*, atau perundungan, adalah bentuk kekerasan yang terjadi secara sistematis dan berulang, yang dapat menimbulkan dampak serius bagi korban. Dan tidak jarang kasus perundungan terjadi di sekolah. Dampak dari hal tersebut adalah dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi, serta mempengaruhi prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi dan mencegah *bullying* sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program sosialisasi dan penyuluhan anti-*bullying* di SMPN 2 Parongpong dan SMP Nurul Huda, yang berlokasi di Dusun 3, Desa Ciwaruga, Kecamatan Parompong, Kabupaten Bandung Barat, telah berhasil dilaksanakan oleh kelompok KKN Reguler Sisdamas 276 dengan baik dan lancar. Kegiatan sosialisasi penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman siswa-siswi tentang bahaya *bullying* dan dampaknya. Para siswa mulai memahami pentingnya menjaga sikap, menghargai sesama, serta memperhatikan penggunaan teknologi digital agar tidak memicu cyberbullying.

Respon positif dari siswa dan pihak sekolah menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil membangun kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan mendukung. Pihak sekolah juga semakin tersadarkan akan bahaya *bullying* yang jika tidak diatasi dengan baik, dapat berdampak buruk bagi generasi muda. Oleh karena itu, sekolah diharapkan terus aktif mengadakan sosialisasi

serupa, menerapkan kebijakan anti-bullying yang jelas, serta menyediakan layanan konseling untuk mendukung kesejahteraan siswa.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan artikel ini. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing lapangan dan Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama berlangsungnya kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kontribusi dan dedikasi beliau sangat berperan dalam kesuksesan program ini.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan seperjuangan, khususnya anggota kelompok KKN Reguler Sisdamas 276 Desa Ciwaruga. Kerjasama, semangat, dan komitmen yang ditunjukkan oleh seluruh anggota kelompok telah membantu memastikan seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Keberhasilan ini tidak terlepas dari usaha bersama, saling mendukung, dan rasa kebersamaan yang kuat dalam menjalankan setiap tugas dan tantangan yang ada selama program berlangsung.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Dafiq, M., Rahman, M., & Asri, H. (2020). *Klasifikasi dan Gejala Bullying pada Remaja Sekolah*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 15(2), 120-135.
- Firdaus, M., & Ramadhani, L. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat melalui KKN Berbasis SISDAMAS*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 45-52.
- Haryanto, D. (2021). *Peran KKN dalam Mengatasi Permasalahan Sosial di Masyarakat*. Jurnal Sosial dan Budaya, 6(1), 100-110.
- Prasetyo, B., Suhardi, & Yulianto, H. (2021). *Edukasi Anti-Bullying di Sekolah Melalui Program KKN*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(3), 210-220.
- Rahmawati, A. (2022). *Analisis Dampak Bullying terhadap Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar di Indonesia*. Jurnal Psikologi Anak, 8(4), 324-335.
- Sucipto, W. (2020). *Fenomena Bullying di Lingkungan Sekolah: Tanda, Gejala, dan Penanganan*. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 12(1), 45-58.
- Suyadi, A., & Widiyanti, S. (2020). *Dampak Bullying pada Prestasi Akademik dan Psikologis Siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 12(2), 150-160.
- Utami, S., & Nugraha, A. (2023). *Penggunaan Metode Interaktif dalam Penyuluhan Anti-Bullying*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 11(1), 80-90.
- Wibowo, S., & Yuliana, R. (2019). *Klasifikasi dan Penanganan Bullying di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 14(3), 200-210.